

# Sekilas Perusahaan / Company in Brief

Commonwealth Bank of Australia (CBA), sebagai pemegang saham mayoritas Bank Commonwealth, berdiri sejak tahun 1911 dan hingga kini telah beroperasi lebih dari 90 tahun. Sebagai perusahaan publik dan salah satu perusahaan jasa keuangan terbesar di Australia, CBA menyediakan layanan keuangan terpadu untuk bidang ritel, komersial maupun institusi, *super annuation*, asuransi jiwa, pengelolaan dana (yang terbesar di bidang ini), jasa broker dan pelayanan jasa keuangan lainnya.

Jasa pelayanan Kelompok CBA mencakup wilayah Australia hingga ke New Zealand, Fiji, United Kingdom, dan Asia (termasuk Indonesia). Dengan lebih dari 30.000 karyawan tetap, CBA melayani lebih dari 10 juta nasabah di seluruh wilayah tersebut.

## Di Australia

Jaringan distribusi Commonwealth Bank of Australia tersedia begitu luas dan dapat diakses 24 jam sehari, 7 hari seminggu melalui:

- Jaringan cabang terbesar di Australia berjumlah lebih dari 1.000
- Jaringan ATM terbesar di Australia dengan 3100 ATM dan lebih dari 126.000 fasilitas EFTPOS
- Jaringan *outlet* Australia Post di 3.700 tempat yang memberikan layanan perbankan ritel
- Lebih dari 200 lokasi kantor Pos Australia khusus untuk melayani usaha kecil
- 760 layanan EZY Banking
- 13 "call centre" dan
- Layanan *internet banking*

## Di Indonesia

PT Bank Commonwealth sebenarnya bukan sosok baru di Indonesia. Sejak awal tahun 1990an ia telah hadir di Indonesia sebagai *Representative Office* dari Commonwealth Bank of Australia. Pada tahun 1997 Bank Commonwealth bergabung dengan BII menjadi PT BII Commonwealth dengan fokus pasar korporasi.

As the largest shareholder of PT Bank Commonwealth, the Commonwealth Bank of Australia (CBA) was founded in 1911. In over 90 years of operations, CBA is now a public listed company and has grown to be one of the largest financial services company in Australia. The CBA provides integrated financial services for the retail, commercial and institutional markets. Other services include life insurance, super annuation, brokerage and fund management (the largest in Australia).

The CBA group provide financial services encompassing Australia, New Zealand, Fiji, The United Kingdom and Asia (including Indonesia). With over 30,000 employees worldwide, the CBA group service more than 10 million valued customers.

## In Australia

The CBA service network distribution is very widely accessible 24 hours a day nationwide through:

- The largest Branch network in Australia with over 1,000 branches
- The largest ATM network in Australia with over 3,100 units and 126,000 EFTPOS facilities
- 3,700 Australia Post outlets providing retail banking services
- Over 200 Australian Post Offices exclusively providing services to small businesses
- 730 EZY Banking facilities
- 13 Call Centres
- Internet Banking Services

## In Indonesia

Bank Commonwealth's presence in Indonesia began in the early 1990's as a Representative Office of the CBA. In 1997, Bank Commonwealth joined with Bank International Indonesia to form the joint venture PT BII Commonwealth with a focus on the corporate market.

Pada tahun 2000, PT Bank BII Commonwealth berubah menjadi PT Bank Commonwealth (Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia Nomor: 2/9/ Kep. DpG/2000, tanggal 15 September 2000, dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dengan Keputusan No. C-17496HT.01.04.TH.2000 tanggal 10 Agustus 2000, serta diumumkan dalam Berita Negara RI tanggal 15/12/2000 No. 100, Tambahan Berita Negara RI No. 7715 tahun 2000).

Seiring dengan perkembangan pasar, PT Bank Commonwealth lebih memfokuskan usahanya pada pangsa pasar ritel sesuai dengan strategi dan fokus bisnis Commonwealth Bank of Australia.

Visi perusahaan:  
Menjadi yang terpilih dan disegani sebagai penyedia layanan keuangan terbaik dalam fokus pasar yang dipilih.

Untuk menuju kepada visi itu, strategi perusahaan adalah:  
memberikan rangkaian layanan terbaik secara konsisten dalam memenuhi kebutuhan keuangan nasabah secara terintegrasi.

Kini, kepemilikan saham PT Bank Commonwealth yang merupakan bank campuran adalah sebagai berikut:



In 2000, with approval from Bank Indonesia and the Department of Justice, PT BII Commonwealth changed to PT Bank Commonwealth with CBA becoming the majority shareholder. In line with the strategy and business focus of CBA, PT Bank Commonwealth focus initially on the retail market.

Company Vision:  
To be respected as the best financial services provider of choice

To achieve the Company Vision, the Corporate Strategy focuses on providing the best series of integrated financial services to meet customer needs.

Current shareholding structure of this joint venture bank is:

Dewan Direksi terdiri dari / The Board of Directors:  
 Presiden Direktur / President Director **Symon Brewis-Weston**  
 Direktur / Director **Andriaan Laoh**  
 Direktur / Director **Preditha Dewi**  
 Direktur / Director **Hendry Khendy**  
 Kepala Bagian Keuangan / Chief Financial Officer **Nursing**

Dewan Komisaris terdiri dari / The Board of Commissioners:  
 Presiden Komisaris / President Commissioner **Garry Lynton Mackrell**  
 Komisaris / Commissioner **Craig Anthony Carland**  
 Komisaris / Commissioner **Jeffrey Turangan**

PT Bank Commonwealth kini memiliki 10 kantor cabang dan kantor kas di kota-kota utama Indonesia dan akan terus berkembang. Kantor-kantor cabang tersebut berada di lokasi-lokasi strategis di Jakarta, Bandung, Surabaya dan Denpasar.

Produk-produk PT Bank Commonwealth yang telah dikenal di pasar antara lain:

- AusStudent (simpanan untuk orang tua dengan anak yang bersekolah di Australia)
- CommInvest (kumpulan produk-produk investasi bekerja sama dengan manajer investasi ternama di Indonesia)
- CommInsure (produk tabungan pendidikan dengan perlindungan asuransi)
- CommLoan (produk-produk pinjaman untuk pembelian rumah, mobil, atau untuk pembiayaan rumah)
- Pinjaman korporasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM)

PT Bank Commonwealth currently has 10 Branch and Cash offices in major cities throughout Indonesia and will expand further. These offices are located in strategic sites in Jakarta, Bandung, Surabaya and Denpasar.

Products of PT Bank Commonwealth that are well-known in the market are:

- AusStudent, a savings product for parents with children going to schools in Australia.
- CommInvest, composed of investment products managed by premier fund managers of Indonesia.
- CommInsure, an education savings product with insurance protection.
- CommLoan, consisting of loan products for home, car and house renovation financing.
- Credit financing for Corporations and Small to Medium Enterprises.

Para *Stakeholders* yang terhormat,  
Dengan gembira kami menyampaikan Laporan Tahunan  
PT Bank Commonwealth untuk tahun keuangan 2004 yang berakhir pada  
tanggal 31 Desember 2004.

Valued Stakeholders,

We are pleased to present the annual report of PT Bank Commonwealth for the financial year  
of 2004 which ended on December 31, 2004.

#### Aktivitas Keuangan dan Hasil Operasi Perusahaan

Selama tahun 2004, fokus perusahaan adalah pada bisnis perbankan ritel dengan mengembangkan dana pihak ketiga, terutama di sisi "wealth management" hingga PT Bank Commonwealth dapat menjadi salah satu pemain pasar yang dapat diperhitungkan.

Hasil operasi PT Bank Commonwealth tahun 2004 mencatat peningkatan yang sangat menggembirakan. Pendapatan Bunga Bersih dan Pendapatan Provisi dan Komisi, masing-masing meningkat sebesar 61,7% dan 54,6% dari tahun 2003. Laba setelah Pajak naik 197,71%, suatu peningkatan signifikan dari 2 tahun terakhir. Keadaan perkenomian yang stabil didukung tingkat keamanan yang baik, telah mendorong pertumbuhan PT Bank Commonwealth hingga mampu mencapai perkembangan yang sangat baik ini.

Tingginya tingkat kepercayaan pada PT Bank Commonwealth sebagai salah satu bank pilihan untuk berinvestasi, tampak pada pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 20% dan meningkatnya dana yang ditanamkan pada reksadana (*fee based income*) sebesar 80%. Hal ini juga merefleksikan minat pasar terhadap penempatan dalam reksadana sebagai alternatif investasi. Kondisi baik ini tentu tak terlepas dari stabilnya tingkat keamanan paska Pemilihan Umum, yang secara umum telah berhasil mendorong investasi tumbuh dengan rekor tertinggi setelah krisis (11,3% di tahun 2004).

#### Financial Activities and Operational Results

During 2004, PT Bank Commonwealth focused on its retail banking business by expanding its customer deposit base with emphasis on Wealth Management activities to become a recognized market player.

A stable economy supported by good security conditions has enabled PT Bank Commonwealth to grow significantly during 2004. Operational Results showed very significant increases. Net Interest Income and Non-loan fees and Commissions rose by 61.7% and 54.6% respectively from 2003. Profit after Tax rose by 197.71%. These results showcased a marked increase from the past 2 years.

Growth of customer deposit by 20% and the increase of fee based income through placement in mutual funds by 80% epitomize the high level of trust our customers place on PT Bank Commonwealth as a bank to channel their investment through. These conditions also indicate the growing interest shown towards managed funds as an alternative investment option. All these came as a result of the increase in political and security stability following the general elections which also pushed investment levels to 11.3% in 2004 (a post-crisis high)



## Symon Brewis-Weston

presiden direktur / presiden director

Tingkat bunga nasional yang relatif rendah dan stabil pada tahun 2004, ikut mendorong pertumbuhan yang tinggi pada pembiayaan konsumen. Pada tahun 2004, PT Bank Commonwealth memberikan kredit pembiayaan konsumen sebesar Rp 205 miliar. Hasilnya adalah naiknya Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga dari 1,48% tahun 2003 menjadi 9,51% tahun 2004 (peningkatan sebesar 542%). Peningkatan ini sejalan dengan komitmen PT Bank Commonwealth untuk menyalurkan pinjaman dan mempertegas peran sertanya dalam membangun sektor riil. Pertumbuhan perekonomian Indonesia pada tahun 2004 sekitar 4,9%, (tahun 2003 sebesar 4,5%) merupakan salah satu pendorong terjadinya kebutuhan akan pinjaman di sektor riil ini.

Perhatian khusus tetap diarahkan terhadap tingkat inflasi, saat pemerintah mengurangi subsidi bahan bakar yang berakibat naiknya harga bahan bakar sebesar lebih kurang 40%. Konsekuensi dari kondisi ini adalah meningkatnya inflasi dan dapat mendorong naiknya tingkat bunga pinjaman.

Di sisi sistem pendukung, pada tahun 2004 PT Bank Commonwealth telah berhasil menerapkan sistem baru CORINA (Commonwealth Core Banking Indonesia) untuk menggantikan sistem "corporate banking" yang selama ini dipakai. Dengan sistem baru ini, PT Bank Commonwealth dapat melayani kebutuhan nasabah ritel dengan lebih terintegrasi, lebih cepat dan lebih baik, dan siap menghadapi tantangan-tantangan baru perbankan ritel ke depan.

The relatively low levels of interest rates in 2004 also helped to push the consumer financing market. During 2004, PT Bank Commonwealth disbursed Rp 205 Billion of consumer credit financing. This resulted in raising the Loan to Deposit ratio from 1.46% in 2003 to 9.51% in 2004 (a 542% increase). This increase is very much in line with PT Bank Commonwealth's commitment to disburse credit and define its role in the development of the real sector.

During 2004, PT Bank Commonwealth succeeded in implementing CORINA (Commonwealth Core Banking Indonesia), a new core banking system to replace the then current Corporate Banking System used. CORINA enables PT Bank Commonwealth to provide, fast, efficient and reliable straight through transaction processing to customers. Thus supporting our continued focus on customers service excellence.

### Tantangan ke Depan

Menghadapi tuntutan nasabah yang semakin tinggi dan sesuai visi perusahaan untuk “menjadi yang terpilih dan disegani sebagai penyedia layanan keuangan terbaik,” PT Bank Commonwealth dengan dukungan penuh dari Commonwealth Bank of Australia, akan terus mengembangkan produk dan layanan yang memberi nilai tambah bagi fokus pasar kami di Indonesia.

Prioritas pengembangan usaha

PT Bank Commonwealth untuk tahun 2005–2007 adalah:

- Pengembangan jaringan aksesibilitas untuk memberikan kemudahan nasabah bertransaksi.
- Peningkatan portofolio giro, tabungan dan deposito berjangka pada PT Bank Commonwealth melalui pengadaan produk baru dan fitur–fitur produk yang inovatif serta memberikan nilai tambah bagi nasabah.
- Peningkatan *Loan to Deposit Ratio* dengan peningkatan produk pinjaman/kredit berupa kredit kendaraan/mobil (*Car Loan*), kredit kepemilikan rumah (*Home Loan*) dan kredit beragunan rumah (*Mortgage Loan*), dan modal kerja kepada UMKM.

Seiring dengan perkembangan tersebut, PT Bank Commonwealth telah menambah 1 cabang dan 1 kantor kas di tahun 2004, dan berencana untuk menambah 4 cabang baru dan 2 kantor kas yang disertai penambahan 7 Autobank ATM sepanjang tahun 2005.

Para *Stakeholders* yang terhormat, Semua hasil PT Bank Commonwealth yang sangat baik ini tak dapat kami capai tanpa dukungan para *stakeholders* sekalian, khususnya Bank Indonesia sebagai bank sentral, nasabah dan karyawan PT Bank Commonwealth. Komitmen kami untuk memberikan yang terbaik, ditambah dengan kepercayaan dan dukungan yang Anda berikan akan menjadi sinergi yang sangat kuat untuk mendorong kita melangkah jauh ke depan dan berkembang bersama.

Terima kasih atas semua dukungan dan kepercayaan *Stakeholders* sekalian. Semoga kita tetap sukses dalam mengarungi tahun–tahun ke depan.

### Future Challenges

To meet the increasingly demanding needs of our customers and in line with the company vision to “be respected as the best financial services provider of choice”, PT Bank Commonwealth with full support from the CBA will continually expand its range of financial products and services.

Development priorities of PT Bank Commonwealth for 2005–2007 are:

- Network expansion and development to facilitate improved exist for customers.
- Improved the range and depth of our product offering in order to deepen our valued relationship with customers.
- Continued to improved our Loan to Deposit Ratio through continued focus on consumer financing and establishment of a specialized SME Financial Services division.

To support the Bank’s priorities, 1 branch and 1 cash office were added in 2004. Additions of 4 new branches, 2 new cash offices and 7 ATM outlets are planned for 2005.

The impressive results of PT Bank Commonwealth could not have been achieved without the support of Bank Indonesia as the Central Bank, our valued customers and our employees. Our commitment to provide the best products and services, together with your trust and support is the driving force that will enable us to grow together.

Thank you, for all your support and trust in PT Bank Commonwealth. We will strive to perform successfully in the years ahead.

Presiden Direktur / President Director

## Visi & Fokus Perusahaan / Company Vision & Business Focus

# Bank Commonwealth



### Visi Perusahaan

Menjadi yang terpilih dan disegani sebagai penyedia layanan keuangan terbaik dalam fokus pasar yang dipilih

### Fokus Usaha

Memberikan yang terbaik untuk melayani kebutuhan keuangan keluarga Indonesia baik untuk pengembangan usaha/bisnis, pengembangan dan perlindungan *asset* keluarga, pengembangan dan kepastian pendidikan, kebutuhan keuangan perorangan dan kebutuhan keuangan keluarga lainnya.

### Company Vision

To be respected as the best financial services provider of choice in its chosen market

### Bussines Focus

To provide the best financial services available to meet the needs of Indonesian family businesses on: family asset growth and protection, business development, education, personal financing and other family financial needs.



# Serve with HEART



## Service Values

### **Honesty**

The key to your success

- Be sincere in servicing everyone
- Maintain the highest degree of integrity in all activities
- Keep an open mind at all times

### **Excellence**

Expect nothing less than excellence

- Always be punctual in doing all tasks
- Complete all tasks timely and accurately with quality
- Strive for excellence everyday

### **Assurance**

Promote assurance as strength

- Understand customers needs
- Respond to customers needs accurately
- Understand processes in relevant areas

### **Reliable**

Worth to be dependent

- Present solid teamwork between units
- Be available and provide assistance to customers whenever required
- Deliver as promised

### **Tangible**

Serve every possible need

- Maintain clean and tidy working environment
- Dress properly and professionally
- Maintain readiness of office supplies and equipment to deliver excellent services



# Peristiwa Penting / Company Milestone

## Sebelum 2004 / Before 2004

<b>15 September 2000</b>	Setelah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-Undangan dan Bank Indonesia, perusahaan resmi menjadi PT Bank Commonwealth.	After approval from the Minister of Law and Bank Indonesia, the company disassociated itself from being a joint venture and officially became PT Bank Commonwealth.
	PT Bank Commonwealth mengadopsi identitas korporasi global milik CBA.	PT Bank Commonwealth adopted the global identity of CBA.
<b>8 November 2000</b>	Commonwealth Dana Premium, suatu produk reksadana pasar uang, diluncurkan.	Launching of Commonwealth Dana Premium, a money market mutual fund.
<b>15 Desember 2000</b>	Kantor cabang kedua di Wisma Metropolitan II secara resmi beroperasi sebagai langkah awal PT Bank Commonwealth mengembangkan jaringan pelayanan nasabah.	The second office at Wisma Metropolitan II officially opened as a first step for PT Bank Commonwealth to expand its customer service network.
<b>2 Juli 2001</b>	Kantor Pusat PT Bank Commonwealth pindah ke pusat kota Jakarta, di Wisma Metropolitan II.	PT Bank Commonwealth head office moved to the center of Jakarta at Wisma Metropolitan II.
	Kantor cabang pembantu Kelapa Gading resmi dibuka.	Branch office at Kelapa Gading officially opened.
<b>18 Juni 2002</b>	<b>CommInvest</b> , <i>supermarket</i> investasi dari PT Bank Commonwealth yang berisi kumpulan produk reksa dana hasil kerja sama dengan berbagai Manajer Investasi terbaik, diluncurkan guna memberikan nasabah kemudahan dalam memilih produk-produk investasi dengan sistem "one stop shopping".	Launching of <b>CommInvest</b> , the investment "supermarket" product of PT Bank Commonwealth, composed of mutual fund products in collaboration with premium fund/investment managers to facilitate customers in choosing investment products with a "one stop shopping" approach.
<b>Semester ke-2, 2002</b>	Kantor-kantor baru dibuka di Kedutaan Besar Australia, dan lokasi-lokasi strategis di Pluit, Kebon Jeruk dan Pondok Indah.	New offices opened at the Australian Embassy, Pluit, Kebon Jeruk and Pondok Indah.
<b>7 Januari 2003</b>	Menyambut komitmen CBA untuk mengembangkan usaha di Indonesia, Kantor Cabang Surabaya resmi dibuka, sebagai awal dari pengembangan usaha untuk menjangkau potensi pasar di luar Jakarta.	Continuing the commitment of CBA to expand its business in Indonesia, the Surabaya Branch office was officially opened. This paved the way to access markets outside of Jakarta.

## Sejak 2004 / After 2004

<b>9 Februari 2004</b>	PT Bank Commonwealth meluncurkan produk baru <b>CommLoan KPM</b> , Kredit Pemilikan Mobil.	PT Bank Commonwealth became the first foreign bank in Indonesia to launch a new car financing product through <b>CommLoan KPM</b> .
<b>19 April 2004</b>	<b>CommInsure Cerdas dan Cemerlang</b> , produk simpanan pendidikan berasuransi diluncurkan bekerja sama dengan MLC Life and Astra CMG Life.	The launching of <b>CommInsure Cerdas and Cemerlang</b> , insured education savings products in collaboration with MLC Life and Astra CMG Life.
<b>28 Juni 2004</b>	Memenuhi kebutuhan nasabah di luar kota, Kantor Cabang Bandung resmi beroperasi.	The Bandung Branch office was officially opened to better serve the customers outside Jakarta.
<b>8 November 2004</b>	Berlokasi di pusat bisnis kota, Kantor Cabang Mangga Dua resmi beroperasi di Mal Mangga Dua, Jakarta Pusat.	Located in the business center of Jakarta, the Mangga Dua Branch officially opened at Mangga Dua Mall, Jakarta Pusat.
<b>12 Oktober 2004</b>	Peluncuran Tahap I sistem baru <i>Retail Banking</i> CORINA.	The first stage of CORINA, a new retail banking system, was launched.
<b>2 Desember 2004</b>	<b>CommLoan KPR</b> dan <b>Home Refinancing</b> diluncurkan untuk memenuhi kebutuhan akan produk pinjaman dari PT Bank Commonwealth.	<b>CommLoan KPR</b> and <b>Home Refinancing</b> were launched to complement the range of PT Bank Commonwealth loan products.

# Ringkasan Laporan Keuangan / Summary of Financial Statement

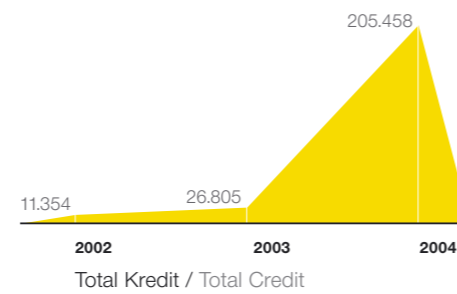
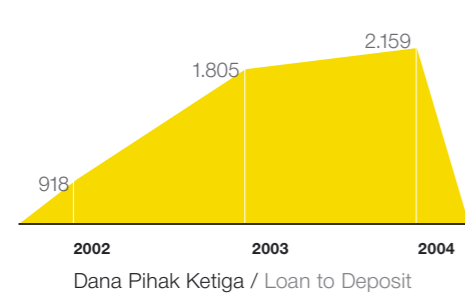
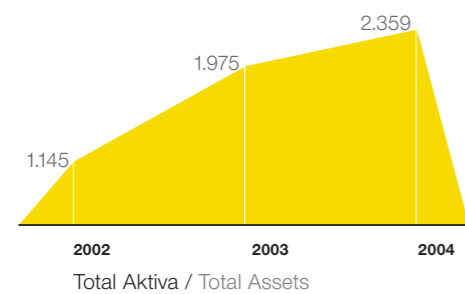
## Tanggung Jawab Sosial / Social Responsibility

<b>Januari 2004</b>	PT Bank Commonwealth merupakan donatur tetap bagi santunan sosial yang disalurkan melalui Australia New Zealand Association (ANZA). Dana ditujukan untuk membantu pendidikan anak-anak tidak mampu dan pemberian beasiswa bagi mahasiswa tidak mampu.	Continuing its commitment, PT Bank Commonwealth is a permanent donator to the social aid channelled by the Australia New Zealand Association (ANZA). The donation is aimed towards funding impoverished children's education and scholarships for needy students.
<b>Juni 2004</b>	Tiga mahasiswa Indonesia pemenang L'OREAL International eStrate Challenge 2004, mendapat hadiah berupa tabungan dari PT Bank Commonwealth sebagai penghargaan atas prestasi mereka bertanding di tingkat internasional.	3 Indonesian students who were winners of L'OREAL eStrate Challenge 2004, a prestigious international business simulation competition, were awarded savings accounts for their endeavour
<b>September 2004</b>	PT Bank Commonwealth bersama <b>Australian Embassy</b> secara regular menyalurkan bantuan dana bagi orang-orang yang tidak mampu melalui kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh <b>Australian Embassy</b> .	Together with the <b>Australian Embassy</b> , PT Bank Commonwealth regularly channel aid for the needy through social activities hosted by the <b>Australian Embassy</b> .
<b>Oktober 2004</b>	Mendukung UNICEF Indonesia dengan program pengumpulan dana bagi kesejahteraan anak-anak Indonesia melalui penggunaan kartu-kartu ucapan yang diproduksi oleh UNICEF.	Support UNICEF Indonesia through children's welfare fund raising program by purchasing and using UNICEF produced greeting cards.
<b>Desember 2004</b>	Bersama karyawan PT Bank Commonwealth menyalurkan bantuan bagi korban bencana Tsunami di Aceh dan Nias.	PT Bank Commonwealth and its employees channel aid for the survivors of the Aceh and Nias Tsunami.

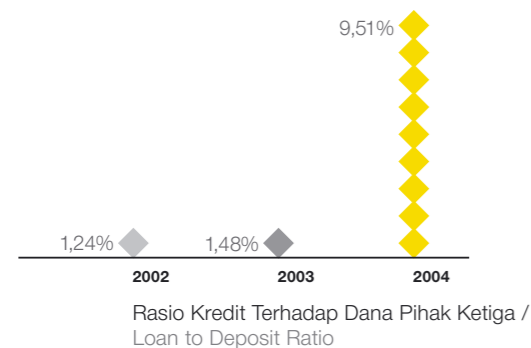
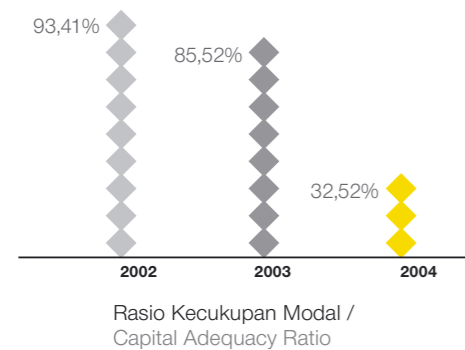
Berikut ini adalah ringkasan Indikator Keuangan Utama untuk tahun 2004 / Financial Highlight 2004

Dalam Jutaan Rupiah (kecuali jika dinyatakan lain) / In Million Rupiah	2004	2003	2002
<b>NERACA / BALANCE SHEET</b>			
Total Aktiva / Total Assets	2.359.196	1.975.890	1.145.748
Aktiva Produktif—Nilai Setelah Cadangan Penghapusan / Earning assets—net provision for possible losses	2.233.768	1.898.486	1.101.997
Total Aktiva Tertimbang Menurut Resiko / Total Risk Weighted Assets	468.305	169.579	151.280
Dana Pihak Ketiga / Customer Deposit	2.159.690	1.805.907	918.817
Total Kredit / Total Loans	205.458	26.805	11.354
Total Ekuitas / Total Shareholder's Equity	149.653	143.273	141.130
<b>LABA/RUGI / PROFIT/LOSS</b>			
Pendapatan Bunga Bersih / Net Interest Income	53.693	33.196	33.648
Provisi dan Komisi yang Diterima / Non—Loan Fees and Commissions	41.047	26.557	5.947
Pendapatan Operasional Bersih / Net Operational Income	9.684	3.148	9.308
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak / Income Before Corporate Income Tax Expense	9.684	3.667	9.503
Laba/(Rugi) Bersih Setelah Pajak / Net Profit After Corporate Income Tax Expense	6.380	2.143	6.467
<b>RASIO / RATIOS</b>			
Rasio Kecukupan Modal / Capital Adequacy Ratio	32,52%	85,52%	93,41%
Rasio Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga / Loan to Deposit Ratio	9,51%	1,48%	1,24%
Rasio Kredit Bermasalah Terhadap Aktiva Produktif—Setelah Cadangan / Loan to Earning Assets Ratio—Net Provision for Possible Losses	Nil	Nil	Nil
Rasio Beban Operasi Terhadap Pendapatan Operasi / Operational Expenses to Operational Income Ratio	93,89%	97,52%	92,22%
Rasio Non Performing Loan / Non Performing Loan Ratio	Nil	Nil	Nil
Rasio Aktiva Tetap Terhadap Ekuitas / Fixed Assets to Shareholder's Equity Ratio	20,44%	7,68%	7,21%
Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Rata—rata Total Asset / Net Profit Before Tax to Average Total Assets Ratio	0,47%	0,25%	0,92%
Rasio Laba Setelah Pajak Terhadap Rata—rata Ekuitas / Net Profit After Tax to Average Shareholder's Equity Ratio	4,40%	1,53%	4,70%





Rasio Keuangan / Financial Ratio



# Analisa Laporan Keuangan / Financial Analysis

## Kinerja Bank Selama 2004 / Performance in 2004

### Kecukupan Modal

Dibandingkan dengan Rasio Kecukupan Modal tahun 2003 sebesar 85.52%, rasio kecukupan modal pada tahun 2004 32.52% mengalami penurunan jauh. Hal ini menggembirakan bagi PT Bank Commonwealth karena ini berarti strategi pemberian pinjaman kepada pihak ketiga/kredit konsumen telah dijalankan dengan hasil yang cukup signifikan.

### Capital Adequacy

Compared with the Capital Adequacy Ratio of 85.52% for 2003, the ratio for 2004 of 32.52% shows a marked decrease. This is very encouraging for PT Bank Commonwealth because it showcases the success of the bank's strategy in loan disbursements to customers.

Kedepan, dalam menjalankan fungsi perbankan yaitu mendukung sektor riil melalui penyaluran pinjaman, PT Bank Commonwealth telah merencanakan untuk meluncurkan beberapa produk pinjaman kepada pihak ketiga/konsumen, seperti:

- Kredit Pembiayaan Langsung (Direct Financing Loan) maupun Bersama (Joint Financing Loan) untuk kendaraan, bekerjasama dengan perusahaan pembiayaan lain di dalam pengelolaannya
- Kredit Multi Guna, pinjaman untuk segala kebutuhan dengan jaminan rumah yang telah ada
- Kredit Modal Kerja kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

In the future, in line with the bank's function to support the real sector, PT Bank Commonwealth plan to launch a number of lending products such as:

- Direct Financing Loans and Joint Financing Loans for automotive in collaboration with other financing institutions
- Multipurpose Loans with existing property as collateral
- Working capital loans to micro, Small and Medium Enterprises

### Kualitas Aktiva

Selama tahun 2004, PT Bank Commonwealth tidak memiliki aktiva yang bermasalah. Seluruh aktiva memiliki kualitas lancar.

Secara umum, komposisi aktiva PT Bank Commonwealth pada akhir tahun 2004 adalah sebagai berikut:

ACCOUNT	PERCENTAGE
Kas / Cash	0.7%
Giro Wajib Minimum / Required Minimum Balance	3.2%
Pembiayaan Konsumen/Kredit (Bersih) / Consumer Loans/Credit (Net)	8.6%
Investasi Treasuri (Bersih) / Treasury Investments (Net)	82.0%
Aktiva Tetap (Nilai Bersih) / Fixed Assets (Net Value)	1.3%
Aktiva Lain-lain / Other Assets	2.3%
<b>Total</b>	<b>100.0%</b>

Investasi dalam Rupiah hampir seluruhnya berupa SBI yang tidak memiliki resiko. Sedangkan investasi dalam valuta asing, seluruhnya berbentuk penempatan antar bank, terutama bank-bank yang memiliki resiko kecil.

### Penerapan Ketentuan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customers*) dan Penerapan Undang-undang Tindak Pidana Pencucian Uang (*Anti Money Laundering*)

PT Bank Commonwealth telah menerapkan Ketentuan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customers*) dan Undang-undang Tindak Pidana Pencucian Uang (*Anti Money Laundering*) sesuai dengan peraturan/ketentuan Pusat Pelaporan dan Analisa Transaksi Keuangan (PPATK) dan Bank Indonesia.

### Assets Quality

PT Bank Commonwealth did not have any problem assets during 2004.

In general, the assets composition of PT Bank Commonwealth at the end of 2004 is as follows:

Almost all Rupiah investments are in the form of SBI (Sertifikat Bank Indonesia) which are virtually no-risk. Foreign exchange investments are all in the form of interbank placements in low-risk banks.

### Implementation of the Know Your Customers and Anti Money Laundering Principles

PT Bank Commonwealth have implemented the regulations on Principles of Know Your Customers and Anti Money Laundering laws in accordance with the Centre for Financial Transaction Reporting and Analysis (PPATK).

Core Banking System PT Bank Commonwealth telah dapat mendukung penyediaan informasi/laporan antara lain transaksi tunai di atas Rp 500 juta dan total per hari sebagaimana diatur oleh PPATK. Di samping itu dalam kegiatan operasional sehari-harinya, PT Bank Commonwealth secara berkesinambungan menganalisa transaksi nasabah untuk mengidentifikasi transaksi yang mencurigakan (*suspicious transaction*).

### Rentabilitas

Laba bersih PT Bank Commonwealth untuk tahun 2004 berjumlah Rp 6.38 milyar mengalami kenaikan sebesar 198% dibandingkan dengan Rp 2,1 milyar pada tahun 2003. Keseluruhan pendapatan operasional tahun 2004 meningkat sebesar 48.6% dibandingkan dengan tahun 2003. Pendapatan bunga bersih meningkat 61.7% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terutama disebabkan karena perbaikan kebijakan *manajemen treasury (replicating portfolio)*, manajemen kapital yang lebih baik dan juga karena peningkatan jumlah kredit yang dikururkan terutama pada semester kedua tahun 2004. Pendapatan Operasional Bukan Bunga tahun 2004 juga meningkat signifikan dibandingkan dengan tahun 2003 (32.7%). Hal ini terutama disebabkan karena keberhasilan PT Bank Commonwealth menghimpun reksadana, yang memberikan keuntungan ganda, yaitu *fee* transaksi (pembelian dan penjualan) dan *fee* manajemen (insentif dari manajer investasi atas reksadana yang berhasil dijual oleh PT Bank Commonwealth). Jumlah pendapatan dari *fee* transaksi dan *fee* manajemen pada tahun 2004 adalah sebesar Rp 30,3 milyar, atau meningkat sebesar 56% dibandingkan dengan tahun 2003 yang sebesar Rp 19,4 milyar.

Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) telah menunjukkan perbaikan dan akan terus diperbaiki sejalan dengan penerapan kontrol biaya yang ketat dan juga peningkatan pendapatan operasional bank.

The Core Banking System of PT Bank Commonwealth is able to support data and reporting access for a variety of transaction including cash transactions above Rp 500 million and daily totals, as regulated by the PPATK. Operationally, on an ongoing basis, PT Bank Commonwealth constantly monitor and analyse customer transactions to identify suspicious transactions.

### Remunerativeness

Net Profit of PT Bank Commonwealth for 2004 amounted to Rp 6.38 billion. This is a 198% increase from the Rp 2.1 billion of 2003. Overall, Income from Operations in 2004 rose by 48.6% compared to 2003. A rise of 61.7% in Net Interest Income from 2003 came as the result of better treasury management through replicating portfolios, better capital management and an increase in loans disbursement, especially in the second semester of 2004. Other Operating Income rose by 32.7% from 2003. This is due mainly to the success of PT Bank Commonwealth in selling mutual funds, which generated Rp 30.3 billion income from transaction (buy and sell) and management (incentives from fund managers) fees. This is an increase of 56% from the Rp 19.4 billion of 2003.

The Operating Income against Operating Expense ratio has shown an increase and will improve further with tighter cost controls and increases in the bank's Operating Income.



### Likuiditas

Dana pihak ketiga PT Bank Commonwealth pada akhir tahun 2004 tumbuh sebesar 20% dibandingkan dengan akhir tahun 2003. Pertumbuhan ini lebih tinggi dari pertumbuhan dana pihak ketiga dalam industri perbankan selama tahun 2004. Sebagaimana dikutip dari Bank Indonesia, pertumbuhan dana pihak ketiga dalam industri perbankan selama tahun 2004 adalah sebesar 6,4% (menjadi Rp 934,3 triliun) dibandingkan dengan tahun 2003 (yang sebesar Rp 902,3 triliun).

Berikut ini adalah rincian dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun PT Bank Commonwealth pada tanggal 31 Desember 2004 (dalam jutaan rupiah):

VARIETY	RUPIAH	VALAS	TOTAL	PERCENTAGE
Giro / Current Accounts	90.331	117.266	207.597	9,61%
Deposito Berjangka / Time Deposits	883.727	977.979	1.866.174	86,20%
Tabungan / Savings	90.385	–	90.385	4,19%
<b>Total</b>	<b>1.064.443</b>	<b>1.095.245</b>	<b>2.164.156</b>	<b>100,00%</b>

Dibandingkan tahun 2003, rasio LDR pada tahun 2004 menunjukkan peningkatan, hal ini disebabkan pengucuran kredit pembiayaan konsumen sebesar Rp 205 miliar sepanjang tahun 2004. Langkah ini merupakan tahap awal pengucuran kredit bagi PT Bank Commonwealth. PT Bank Commonwealth optimis pengucuran ini akan meningkat untuk tahun 2005 dan mendatang, sejalan dengan upaya untuk terus meningkatkan kredit kepada UMKM dan pembiayaan konsumen lainnya.

### Liquidity

Customer deposits/third party funds grew by 20% toward the end of 2004 compared to the end of 2003. This growth is higher than the industry growth (6.4%) for 2004. According to Bank Indonesia, the 2004 amount of customer deposit is Rp 934 trillion compared to the 2003 sum of Rp 902.3 trillion.

Below is the breakdown of customer deposits/third party funds amassed by PT Bank Commonwealth as of December 31, 2004 (in million of Rp)

Compared to 2003, the Loan to Deposit ratio of PT Bank Commonwealth increased in 2004. This was due to the Rp 205 billion in consumer credit financing disbursed by the bank. PT Bank Commonwealth is optimistic that disbursements will increase for 2005 onwards in line with efforts to increase credit financing for Micro, Small and Medium Enterprises and other consumer financing.

### Sensitivitas terhadap Risiko Pasar

Saat ini, eksposur risiko pasar di PT Bank Commonwealth timbul dari transaksi-transaksi untuk produk nilai tukar, neraca dan *derivative*, baik di tingkat korporasi dan individual. Transaksi-transaksi tersebut kebanyakan untuk keperluan *hedging*.

Baik suku bunga dan nilai tukar dimonitor setiap hari oleh *Treasury*. Model pengukuran sensitivitas suku bunga (*Interest Rate Sensitivity*) dan nilai tukar (*Foreign Exchange Rate Sensitivity*) telah dikembangkan sebagai model internal yang tersedia untuk mengukur potensi kerugian (*Potential Loss*). *Output internal* model ini akan digunakan sebagai tambahan informasi untuk manajemen.

### Realisasi Pemberian Kredit kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Dari jumlah kredit yang diberikan sepanjang tahun 2004, sebesar 97,3% adalah merupakan kredit kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pemberian kredit kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah baik dalam segi jumlah dan penyebaran diproyeksikan akan terus meningkat di tahun yang akan datang.

### Sensitivity to Market Risk

Currently, exposures to market risk for PT Bank Commonwealth arise from transactions linked to foreign exchange, derivatives and balance sheet. Most of these transactions are for hedging purposes for corporate as well as private customers.

Both interest and foreign exchange rates are monitored daily by Treasury. Models for Interest Rate and Foreign Exchange Rate sensitivities have been developed to gauge Potential Loss possibilities for the bank. These models are used as additional information for internal management purposes.

### Credit Financing Disbursement for Micro Small Medium Enterprises

During 2004, 97.3% of total credit financing disbursement went towards Micro, Small and Medium Enterprises. This percentage is expected to increase in terms of amount as well as distribution in the future.



### Kebijakan Manajemen

Manajemen PT Bank Commonwealth dipegang oleh orang-orang yang telah memiliki pengalaman luas di bidang masing-masing.

Dengan kebijakan manajemen yang berbasis kehati-hatian (*prudent management*) di dalam menjalankan operasional Bank, ke depannya PT Bank Commonwealth akan dapat berkembang lebih pesat lagi dengan tingkat resiko yang tetap terkendali. Salah satu wujud dari *prudent management* adalah diadakannya pertemuan manajemen secara berkala-minimal sekali dalam seminggu-untuk membicarakan hal-hal sehubungan dengan kegiatan operasional PT Bank Commonwealth. Segala permasalahan yang ada harus diselesaikan pada kesempatan pertama.

Manajemen resiko juga telah ditingkatkan intensitasnya sesuai dengan perkembangan usaha. Struktur Satuan Kerja Manajemen Risiko telah dipisahkan dari Satuan Kerja Operasional Kredit (*risk taking unit*) dan digabungkan di bawah Direktur Kepatuhan. Selanjutnya dipisahkan tugas-tugas yang bersifat melakukan transaksi (*risk taking task*) dari tugas Satuan Kerja Manajemen Risiko. Komite Manajemen Resiko serta Komite Audit dan Kepatuhan akan semakin berperan aktif untuk memastikan penerapan *prudent banking management*.

### Strategi Usaha

Manajemen PT Bank Commonwealth, dengan memperhatikan masukan-masukan dari investigasi pasar serta pelaku pasar (baik satuan kerja PT Bank Commonwealth maupun kolega), menetapkan arah dan tujuan usaha. Tingkat keuntungan yang wajar menjadi prioritas, bersamaan dengan peningkatan pelayanan nasabah.

Perumusan strategi usaha juga dipaparkan kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham untuk mendapatkan masukan serta persetujuan prinsip.

### Management Policy

The management team of PT Bank Commonwealth is composed of professionals with extensive experiences in their respective fields. This team adheres to prudent banking management policies in running the operational activities of PT Bank Commonwealth. Risk is managed and controlled to ensure that PT Bank Commonwealth will continue to grow and expand prudently. Management meetings are held regularly at least once a week. All issues relating to bank operations are discussed and addressed at the earliest possible opportunity.

The scope and intensity of risk management have also been increased accordingly with the growth of business. The organisational structure of the Risk Management Unit has been separated from the Credit Operations Unit (Risk Taking Unit) and subsequently placed under the responsibility of the Compliance Director. All Risk Taking Tasks and transactions have also been separated from the Risk Management Unit. The roles of the Risk Management Committee and the Audit and Compliance Committee will be more pronounced to ensure that prudent banking management practices are continually implemented.

### Business Strategy

The management of PT Bank Commonwealth, with input from market and business sources, determine the direction and goals of the bank. Priority is given toward achieving a fair level of profit as well as improving customer service levels.

Business strategy plans are presented to the Board of Commissioners and shareholders for input and to obtain principle approval.

- Strategi Usaha Jangka Menengah  
PT Bank Commonwealth diproyeksikan menjadi pengelola jasa keuangan ritel terintegrasi/ menyeluruh yang terpilih dan disegani di pasar tertentu kami di Indonesia.
- Strategi Usaha Jangka Pendek  
Guna mencapai sasaran strategis, strategi jangka pendek berikut akan ditempuh:
  - Secara berkesinambungan terus meningkatkan kemampuan *Core Banking System* yang baru dan menerapkan lebih lanjut modul-modul lainnya untuk menunjang bisnis Bank yang semakin kompleks di masa mendatang;
  - Meningkatkan akses nasabah kepada Bank melalui penambahan kantor pelayanan dan jalur distribusi pelayanan;
  - Mengembangkan jasa-jasa dan produk yang memberi kemudahan bertransaksi, dan memberikan beragam pilihan investasi kepada nasabah;
  - Menjalin kerjasama dengan lembaga keuangan lain untuk memperluas jalur distribusi, memberikan kemudahan dan meningkatkan *customer base* yang dimiliki oleh PT Bank Commonwealth.

### Strategi Mempertahankan Kualitas Aktiva

- Sasaran  
Selama tahun 2004, PT Bank Commonwealth tidak memiliki aktiva yang bermasalah. Rasio Aktiva Produktif Bermasalah dan rasio NPL adalah 0 (nol) % sepanjang tahun 2004. Manajemen resiko yang baik dari PT Bank Commonwealth di dalam menyalurkan dana baik ke dalam bentuk aset non-kredit maupun aset kredit, menjadikan PT Bank Commonwealth yakin bahwa ke depannya, rasio NPL dan Aktiva Produktif Bermasalah akan tetap terjaga di tingkat yang rendah (maximum sekitar 1%).
- Portofolio Surat-surat Berharga  
Portofolio surat-surat berharga direncanakan hanya berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI) atau surat berharga lain yang memiliki resiko sangat kecil.

- Medium Term Business Strategy  
In Indonesia, PT Bank Commonwealth plan to be respected as the integrated retail financial services manager of choice in its selected market.
- Short Term Business Strategy  
To achieve the strategic goals, the following short term strategies will be implemented:
  - Continually improve on the new Core Banking System capabilities and implement other system modules to support the increasingly complex banking business of the future;
  - Add more offices and service distribution channels to improve accessibility for customers;
  - Develop products and services facilitating transactions and provide alternate investment choices for customers;
  - Cooperate with other financial institutions to broaden distribution network, facilitate and increase customer base of PT Bank Commonwealth.

### Asset Quality Maintenance Strategy

- Targets  
During 2004, PT Bank Commonwealth did not have any problem assets. The ratios of problem assets and non performing loans were 0%. Good risk management practises in disbursing both credit and non credit financing have given PT Bank Commonwealth confidence that both ratios will remain at a very low level (maximum of 1%) for the future.
- Marketable Securities Portfolio  
The profolio for marketable securities is planned to consist only of Sertifikat Bank Indonesia (SBI) or other very low risk securities.



## Pembahasan Umum Usaha / Business Overview

### Teknologi Informasi / Information Technology

Tahun 2004 merupakan tahun yang krusial bagi PT Bank Commonwealth dalam hal pengembangan sistem teknologi informasinya. Di tahun 2003, manajemen menyadari bahwa untuk mendukung rencana bisnis PT Bank Commonwealth ke depan, Core Banking System PT Bank Commonwealth perlu disesuaikan. Sebagai konsekuensinya, manajemen memutuskan untuk mengganti sistem tersebut mulai tahun 2004 dengan suatu sistem baru yang berkemampuan lebih baik dan sesuai untuk bank ritel yaitu Commonwealth Core Banking Indonesia atau CORINA.

.....

2004 was a crucial year for PT Bank Commonwealth in the development of its Information Technology systems. Back in 2003, management acknowledged that to support the business plan, the Core Banking System of PT Bank Commonwealth had to be improved. Consequently, a decision was reached to commence replacement of the then current Core Banking System by the beginning of 2004.

Pekerjaan penggantian sistem itu dilakukan dalam 2 tahap. Tahap pertama tahun 2004, adalah implementasi fungsi–fungsi standar CORINA tersebut. Tahap kedua tahun 2005, meliputi peningkatan fungsi–fungsi secara signifikan dan implementasi modul–modul canggih lainnya. Pada akhir tahun 2004, sesuai target waktu dan anggaran, CORINA tahap pertama telah berjalan dengan stabil dan baik.

Keuntungan CORINA:

Di segi pelayanan

- Berkurangnya proses manual
- Efisiensi proses transaksi sehingga menjadi lebih cepat
- Desentralisasi penanganan transaksi dari *head office* ke cabang sehingga mempercepat waktu pelayanan dan menekan biaya operasional
- Mengurangi kesalahan manusia dan memberikan tingkat pengawasan lebih baik
- Mempercepat *response time* ATM
- Meningkatkan kemampuan mengolah data nasabah

Di segi pelaporan:

- Memperbaiki dan mempercepat akses data sehingga proses pelaporan lebih cepat dan lebih baik
- Mengurangi “pemrosesan dengan kertas”

Di segi pengembangan produk:

- Meningkatkan kemampuan membuat produk–produk baru (tahun 2004 diluncurkan *Consumer Financing*)
- Meningkatkan “*speed to market*”

The replacement process is a 2 stage undertaking. The initial stage in 2004 is the implementation for the standard functions of CORINA. By the end of 2004, this first stage is stable and running well. The second stage in 2005 will increase functions significantly and implement other sophisticated modules.

The benefits of CORINA are:

For service:

- Reduce manual processes from one person to another
- Increase transactional processes efficiency and lower operational cost
- Shorten service time by decentralizing transaction handling from head office to branches
- Minimize human error and provide better controlable
- Speed up ATM response time
- Increase scalability

For reporting purposes:

- Faster data access resulting in faster reporting processes
- Minimize “paper processing”

For product development:

- Increase ability to create new products and services (new consumer financing products released in 2004)
- Increase speed to Market



# CommLoan KPM CommInsure AusStudent CommLoan KPR CommInvest CommDeposit Autobank ATM

Di sisi lain pelayanan, IT telah juga meningkatkan sistem *Call Centre* dengan memberikan layanan jawaban otomatis bagi nasabah. Dengan peningkatan sistem ini, *Call Centre* kini dapat memonitor *incoming call*, frekuensi penelpon, dan *call* untuk di tindak lanjuti.

Secara internal, IT juga telah meningkatkan sistem komunikasi intranet dan *mail server* dengan rilis terakhir. Karyawan kini dapat dengan mudah mengakses kebijakan dan prosedur, formulir dan berbagai aplikasi dari sistem pusat.

Sistem pelaporan kepada manajemen, Kantor Pusat CBA, dan Bank Sentral pun telah ditingkatkan. Didukung dengan perbaikan pelaporan akuntansi, pengguna dapat melakukan proses pelaporan otomatis dengan memanfaatkan 'antarmuka' (*interface*).

Dalam hal operasional, IT telah mempercepat proses pencetakan nota kredit, laporan bulanan nasabah, antarmuka RTGS dan SWIFT dari *core banking* dan sebaliknya, dan berbagai hal lainnya.

Arah strategis masa depan sampai 2007, adalah membentuk *Core Banking System* PT Bank Commonwealth yang sangat solid atas dasar sistem teknologi informasi perbankan yang kuat dan stabil. Hal ini akan melibatkan modul-modul pendukung *Core Banking System* seperti *Customer Relationship Management System*, *Loan Origination System*, *Phone and Internet Banking System* dan lain lain.

Information Technology has also improved the *Call Centre* system by providing customers with automated call answering prior to speaking with a *Call Centre* officer. With the new improvements, the *Call Centre* can now monitor incoming calls, frequency of calls and calls for further follow up.

Internally, IT has also improved intranet communication and mail server systems with the latest releases. Authorised employees now have easier access to policies and procedures, forms and a number of central system applications.

Reporting systems to management, CBA head office and Bank Indonesia have also been improved. Supported by improvements in accounting reporting, users are now able to perform automated reporting by utilizing specific interfaces.

Operationally, IT is also now able to speed up credit note printing times, monthly customer reports, the RTGS interface and SWIFT from *Core Banking* and vice versa as well as other functions.

For the period until 2007, the strategy is to develop a very solid *Core Banking System* based on strong and stable banking information technology systems. This will involve supporting *Core Banking System* modules such as *Customer Relationship Management*, *Loan Origination*, *Phone*, *Internet Banking* and other systems.

## Produk & Layanan / Product & Services

### Pengenalan Brand

Dengan fokus pada pasar ritel, PT Bank Commonwealth menyadari perlunya membangun citra perusahaan agar lebih dikenal dan diterima oleh masyarakat dalam target pasarnya. Untuk itu strategi pemasaran PT Bank Commonwealth adalah:

- Mengkomunikasikan pada masyarakat dan nasabah mengenai PT Bank Commonwealth dan produk-produk serta layananannya, baik melalui media masa (cetak dan elektronik), brosur-brosur dan sejenisnya, maupun komunikasi langsung (melalui *Customer Service*, surat, laporan bulanan, layar ATM, dan bukti transaksi).
- Memanfaatkan pertemuan langsung dengan calon nasabah/nasabah untuk memberikan lebih banyak informasi yang diperlukan dan untuk dapat lebih mengenal para nasabah/calon (misal: seminar, "talk show", kunjungan, pertemuan);
- Mengadakan program-program yang sesuai dengan target pasar baik secara sendiri maupun bekerja sama dengan perusahaan lain/ lembaga/ yayasan (misal: promosi hadiah langsung, insentif pembelian, insentif penjualan, dll.)
- Mengadakan dan mendukung acara-acara yang sesuai dengan fokus pasar.

### Brand Awareness

By focusing on the retail market, PT Bank Commonwealth understand the need to build up its corporate image to be better recognized and accepted by its target market. To achieve this, the marketing strategy are:

- Communicate to customers and society about PT Bank Commonwealth and its products and services through the mass media (print and electronic), brochures, flyers, and other merchandising materials, and also through direct communications (via *Customer Service* personnel, correspondence, monthly reports, ATM screen and proofs of transactions)
- Utilize direct meetings with customers and potential customers to provide them with more needed information and to better know them and their needs (through seminars, talk shows, visits and meetings)
- Organize programs suitable to the target market either solely or in cooperation with other organizations (e.g. gift promotions, purchase incentives, sales incentives and the like)
- Organize and support events suitable with the market focus

During 2004 Wealth Management Group of PT Bank Commonwealth has done several meetings with customers to give update of the investment market especially in fund management. This event were done in cooperation with prominent local or international Fund/Investment Manager.



### Peluncuran Produk

Strategi produk dan layanan PT Bank Commonwealth adalah menjadi penyedia jasa keuangan yang lengkap dan terintegrasi, dengan produk–produk inovatif dan memberi nilai tambah, sehingga nasabah dapat menikmati segala keperluan perbankannya di Bank Commonwealth dengan mudah dan nyaman.

Selama tahun 2004, PT Bank Commonwealth meluncurkan produk–produk baru sebagai berikut:

1. CommLoan KPM (Kredit Pemilikan Mobil)–Maret 2004: pinjaman untuk pembelian mobil.
2. CommInsure–April 2004: kumpulan produk simpanan untuk pendidikan dengan perlindungan asuransi, bekerja sama dengan dua perusahaan asuransi terkemuka di dunia yaitu: Astra CMG Life (CommInsure Cemerlang) dan MLC Life (CommInsure Cerdas).
3. AusStudent (perubahan fitur)–Agustus 2004
4. CommLoan KPR (Kredit Pemilikan Rumah) dan *Home Financing (mortgage Loan)*–Desember 2004
5. Autobank ATM: menambah jaringan Autobank ATM di tempat–tempat strategis di luar cabang seperti di pusat perbelanjaan dan menambah fitur–fitur baru.

Selama tahun 2004, Wealth Management Group PT Bank Commonwealth juga melakukan banyak kerja sama dengan Manajer Investasi terkemuka lokal maupun internasional untuk memberi nasabah gambaran kondisi pasar terkini mengenai investasi di produk reksadana.

### Product Launching

The product and service strategy of PT Bank Commonwealth is to offer complete and integrated financial services through innovative products with value added to meet all customer banking needs.

In 2004, PT Bank Commonwealth launched the following new products:

1. March 2004: CommLoan KPM, car loans
2. April 2004: CommInsure, composed of education savings products with insurance protection in cooperation with 2 world class insurance companies. Astra CMG Life (CommInsure Cemerlang) and MLC Life (CommInsure Cerdas)
3. August 2004: AusStudent (feature enhancement)
4. December 2004: CommLoan KPR (housing loan) and Home Financing (mortgage loan)
5. Autobank: Adding new features and expanding the Autobank network in strategic locations outside of branches such as shopping centres

In 2004, the Wealth Management Group of PT Bank Commonwealth collaborated extensively with local and international premier Fund Managers to keep customers abreast of market updates about investing in Mutual Fund products.

Kehadiran produk–produk dan fitur–fitur baru layanan memperkuat hubungan nasabah dengan PT Bank Commonwealth, karena nasabah mendapat pilihan produk perbankan yang lebih luas dan lengkap, dan pada saat bersamaan memperoleh kemudahan layanan perbankan dalam satu atap (one stop shopping).

### Jaringan Pelayanan

Strategi PT Bank Commonwealth dalam pengembangan jaringan adalah hadir di kota–kota besar di Indonesia untuk memberikan pelayanan terbaik dan menjaring nasabah yang sesuai dengan target pasar PT Bank Commonwealth. Jaringan pelayanan tidak hanya dalam bentuk cabang tapi juga mencakup ATM, dan *Call Centre*.

- Pengembangan Jaringan Kantor  
Hingga April tahun 2005, kantor cabang/ kas pelayanan PT Bank Commonwealth telah mencapai 10 lokasi. Kantor cabang Bandung, dan Kantor Kas Mangga Dua di buka tahun 2004 sementara Kantor Kas di Kemang dan Kantor Cabang Denpasar diresmikan awal 2005. Sepanjang tahun 2005, PTBC masih akan membuka 3 (tiga) Kantor Cabang di luar kota, serta 1 (satu) Kantor Kas lagi di Jakarta. (Daftar alamat cabang dapat dilihat pada lampiran).

New products and service features strengthen the relationships of customers with PT Bank Commonwealth. Customers are provided with broader and more comprehensive banking product choices. At the same time, they are facilitated with one stop banking solutions.

### Service Network

The strategy of PT Bank Commonwealth in expanding its service network is to be present in all the major cities of Indonesia, and provide best services while at the same time acquire target customers. Service network include branches cash offices, ATMs and Call Centre.

- Branch Network Expansion  
By April 2005, the branch and cash offices of PT Bank Commonwealth are present in 10 locations nationwide. The Bandung branch and the Mangga Dua cash offices were opened in 2004, while the Kemang cash office and the Denpasar branch office were opened in beginning of 2005. For the remainder of 2005, 1 cash office in Jakarta and 3 more branch offices outside Jakarta will be opened.



- **Autobank ATM**  
Saat ini, PT Bank Commonwealth memiliki 18 *Autobank* ATM yang tersebar di kota-kota besar seiring penyebaran cabang. Selain penempatan di dalam cabang, *Autobank* juga dapat ditemui di Bandara International Soekarno-Hatta dan pusat perbelanjaan/mal di Jakarta, Bandung, Surabaya dan Denpasar. *Autobank* menyediakan kemudahan penarikan dana baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang US Dolar, pengecekan saldo dan 6 transaksi terakhir serta layanan transfer antar rekening di PT Bank Commonwealth.

Selain jaringan *Autobank*, nasabah juga dapat menikmati layanan penarikan dana di 5000 ATM dalam jaringan ATMBersama di seluruh Indonesia. Mulai awal 2005, nasabah dapat menikmati fitur transfer dana antar bank melalui *Autobank* dan ATM dalam jaringan ATMBersama.

Di samping penggunaan yang luas di seluruh Indonesia, Kartu ATM Bank Commonwealth dapat digunakan juga untuk penarikan dana di jaringan ATM Cirrus International di seluruh dunia. Nasabah tak perlu khawatir membawa banyak uang tunai ketika bepergian, karena kartu ATM Bank Commonwealth juga dapat dimanfaatkan sebagai kartu debit Maestro yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran di *merchant* Maestro di seluruh dunia.

- **Call Centre**  
Layanan Call Centre Bank Commonwealth tersedia untuk membantu nasabah memperoleh informasi produk dan layanan serta informasi rekening secara cepat dan akurat.

Selama tahun 2004, PT Bank Commonwealth telah membuka 2 cabang yaitu, Kantor Cabang Bandung (Juli 2004) dan Kantor Kas Mangga Dua (November 2004).

- **Autobank ATM**  
Currently, the *Autobank* ATM network of PT Bank Commonwealth consists of 18 machines distributed over major cities in line with the branch distribution network. Besides in-branch locations, *Autobank* can also be found at the Soekarno-Hatta International Airport and in shopping centres in Jakarta, Bandung, Surabaya and Denpasar. The ATMs provide cash withdrawing services for both the Rupiah and US Dollar, balance information and last 5 transactions inquiries, and funds transfer between PT Bank Commonwealth accounts.

Besides using the *Autobank* network, customers can also utilize cash withdrawal services nationwide at over 5,000 ATM within the ATMBersama network. Beginning of 2005, customers can also benefit from the transfer between banks feature through *Autobank* and other ATM within the ATMBersama network.

The *Autobank* ATM card can also be used to withdraw cash from the Cirrus ATM network worldwide. Customers need not worry about carrying too much cash because PT Bank Commonwealth ATM card can also be used as a Maestro debit card at Maestro merchants worldwide.

- **Call Centre**  
PT Bank Commonwealth Call Centre services are available to provide customers with accurate and fast information about their accounts, bank products and services.

## Sumber Daya Manusia / Human Resources

### Kesiapan Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia adalah infrastruktur yang utama dalam menopang perubahan dan perkembangan perusahaan yang cepat. Dalam upaya menjawab tuntutan perusahaan yang tengah berkembang ini, maka fokus PT Bank Commonwealth sepanjang tahun 2004 dan terus ditidakanjuti pada tahun 2005 adalah membenahi dan mempersiapkan karyawan dengan kemampuan teknis dan operasional yang matang serta memberikan paket kompensasi yang kompetitif. Tahun 2004 merupakan tahap persiapan diikuti dengan implementasi sistem baru di tahun 2005.

### Pembenahan Organisasi

Area pembenahan infrastruktur selama tahun 2004 mencakup sistem jenjang dalam perusahaan yang lebih sederhana, seimbang serta terdefinisi. Sistem penjenjangan ini dibuat dengan cara mengevaluasi posisi dalam struktur organisasi dan bobot tugas, relatif terhadap tugas lain dalam organisasi. Dalam hal ini, PT Bank Commonwealth juga telah membentuk Komite Sumber Daya Manusia (Human Resources Committee) yang anggotanya terdiri dari Direksi dan karyawan senior. Tugas komite adalah mengkomunikasikan kebijakan perusahaan mengenai Sumber Daya Manusia secara efektif kepada segenap karyawan dan juga melakukan evaluasi berkala terhadap sistem kompensasi.

### Human Resources Development

Human resources form a crucial part of the primary infrastructure needed to support a growing and changing organization. Since 2004, PT Bank Commonwealth has focused on initiative to develop employees skills through technical and operational training to meet the needs of a growing and expanding organization. Part of this initiative also include implementation of competitive compensation packages. This initial preparation stage is then followed with the implementation of a new Human Resources system in 2005.

### Organizational Restructuring

Another focus on the Human Resources side is the organization structure. Implementation of a simpler, more defined and balanced structure was initiated. This took into account the evaluation of position and job load relative to other jobs within the organization structure. To this end, PT Bank Commonwealth has also formed a Human Resources Committee composed of directors and senior employees. The committee task is to communicate Human Resource policy effectively to all employees and also to regularly evaluate the compensation system.



**Pelatihan dan Pengembangan SDM**

Area persiapan tenaga kerja yang handal diwujudkan dengan pengadaan pelatihan secara intensif dan tertuju pada pelaksanaan tugas yang lebih efektif. Pelatihan–pelatihan tersebut diadakan di dalam negeri maupun diluar negeri, baik pelatihan internal maupun pelatihan eksternal. Pelatihan internal diberikan baik oleh karyawan PT Bank Commonwealth senior maupun dengan cara mengundang pelatih dari pusat pelatihan Commonwealth Bank of Australia (CBA) di Australia. Untuk pelatihan eksternal PT Bank Commonwealth juga mengirimkan karyawan untuk pelatihan di luar negeri, baik di pusat pelatihan CBA, maupun dalam bentuk seminar dan pelatihan dari lembaga lain, juga dengan mengirimkan karyawan 'on-the-job training' di CBA dan afiliasi.

**Kaderisasi melalui Graduate Development Program (GDP)**

Upaya PT Bank Commonwealth dalam mempersiapkan tenaga terbaik lainnya adalah dengan dibuatnya program *Graduate Development Program (GDP)* mulai tahun 2004. Pada program ini PT Bank Commonwealth merekrut lulusan terbaik dari universitas–universitas lokal terkemuka maupun internasional untuk dilatih secara intensif, dengan menerapkan program yang diadopsi dari CBA serta tenaga pengajar dari Australia maupun dari karyawan senior.

**Perbaikan Sistem Kompensasi**

Upaya perusahaan dalam meningkatkan sistem kompensasi menjadi lebih kompetitif dicerminkan melalui keikutsertaan PT Bank Commonwealth dalam *compensation and benefits survey* untuk industri perbankan. Merujuk pada hasil survey, awal tahun 2005 ini PT Bank Commonwealth melakukan perbaikan sistem kompensasi sesuai jenjang, yang mencakup pemberian asuransi jiwa, gaji bulan ke 14, serta kenaikan lain dalam paket benefit yang telah diberikan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan semakin berkembangnya operasional dan jaringan PT Bank Commonwealth, di mana diperkirakan jumlah karyawan akan mencapai lebih kurang 350 orang di akhir tahun 2005.

**HR Training and Development**

One of the cornerstones of building good Human Resources is the provision of intensive and effective training programs geared towards creating the ability to accomplish job tasks more effectively. These programs are held both internally and externally within the country and also abroad. Internal training is given by senior employees of PT Bank Commonwealth and by visiting trainers from the CBA Training Centre in Australia. Externally, PT Bank Commonwealth also send employees abroad to the CBA Training Centre, to seminars and courses and to CBA or affiliates for on–the–job training.

**Graduate Development Program**

Beginning 2004, PT Bank Commonwealth started the Graduate Development Program as a means to prepare the best Human Resources for the company. Recruitment is done by selecting the best graduates from reputable local and international universities and having them undergo intensive training programs. These programs are adopted from CBA and trainers are from Australia as well as senior local employees.

**Compensation System Improvement**

Efforts by PT Bank Commonwealth to improve the Compensation System are reflected by the participation of PT Bank Commonwealth in a compensation and benefits survey of the banking industry. By using the results of the survey as reference, PT Bank Commonwealth plan to improved its compensation system beginning 2005 by incorporating life insurance, 14<sup>th</sup> month salary and other raises into the overall benefits package. This is an integral part of the overall company expansion plans that project a workforce of around 350 personnel by the end of 2005.

## Penerapan Manajemen Risiko / Risk Management

Penerapan Manajemen Risiko di PT Bank Commonwealth meliputi:

1. Faktor–Faktor Risiko
2. Proses Manajemen Risiko
3. Profil Risiko

.....

Risk Management in PT Bank Commonwealth take into account the following:

1. Risk Factors
2. Risk Management Process
3. Risk Profile

**Faktor–faktor Risiko**

- Risiko Pasar  
Risiko Pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, yaitu suku bunga dan nilai tukar, dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, dan dapat merugikan Bank (*adverse movement*). Saat ini, eksposur Risiko Pasar di PT Bank Commonwealth timbul dari transaksi–transaksi produk nilai tukar, neraca dan *derivative*, baik di tingkat korporasi dan individual. Kebanyakan dari transaksi–transaksi tersebut adalah untuk keperluan *hedging*. Untuk mengawasi pergerakan baik suku bunga dan nilai tukar, *Treasury Department* memantau variabel–variabel ini setiap hari.

Dalam keadaan pasar normal sedikitnya sekali dalam sebulan diadakan rapat Komite Aktiva dan Kewajiban (*Assets and Liability Committee*). Dalam keadaan pasar bergejolak rapat Komite Aktiva dan Kewajiban (*Assets and Liability Committee*) dapat diadakan sewaktu–waktu sesegera mungkin bila diperlukan.

**Risk Factors**

- Market Risk  
Market Risk arise from the movement of market variables, mainly interest rates and foreign exchange rates that may have adverse effects to the bank's portfolio. Currently, Market Risk exposure of PT Bank Commonwealth occurs from transactions of foreign exchange products, derivatives and those involving the Balance Sheet. These transactions are mainly for hedging purposes of both corporate and individual customers. The treasury of PT Bank Commonwealth closely monitor both interest and foreign exchange rates daily to manage their movement.

In normal market conditions, the Assets and Liability Committee meet at least once a month. Under volatile market conditions, the committee will meet whenever the need arises.



- **Risiko Kredit**  
Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, dan pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book*.  
  
Saat ini, PT Bank Commonwealth sedang memfokuskan pembiayaan konsumen dengan produk-produk pembiayaan mobil dan rumah. Kebijakan kredit dan pinjaman yang hati-hati telah dirancang oleh bank dan diterapkan dalam kerangka kerja untuk memastikan seluruh evaluasi dan keputusan kredit dievaluasi dan disetujui oleh pihak yang berwenang di bank.
- **Risiko Likuiditas**  
Risiko Likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan bank tidak memenuhi kewajiban yang telah jatuh waktu. PT Bank Commonwealth memonitor posisi aktiva dan kewajiban berdasarkan profil jatuh tempo (*maturity ladder*). Dengan demikian bank dapat mengatur dan memantau tingkat likuiditas aktiva yang layak, sehingga tingkat kemampuan membayar bank dapat dipertahankan. Di samping itu, kemungkinan konsentrasi dana masuk yang berlebihan dapat dihindari.
- **Risiko Operasional**  
Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Saat ini, bank telah menerapkan *Self Assurance Control* sebagai identifikasi risiko oleh setiap departemen dan Prosedur Insiden Risiko Operasional sebagai database kerugian operasional untuk mematuhi penerapan *Basle 2 Capital Accord* di masa depan.

- **Credit Risk**  
Credit Risks arise from the possibility of a counterparty failing to meet its obligations. These may come from a number of the bank's activities such as lending, treasury and investing, and trade financing that are listed in the banking as well as trading books.  
  
Currently, PT Bank Commonwealth is focusing on consumer financing through its car and home loan products. Prudent credit and lending policies have been implemented and incorporated into the overall decision making structure to ensure that all credit and lending decisions have been evaluated and approved accordingly.
- **Liquidity Risk**  
Liquidity Risk occurs from the possibility that the bank is unable to meet its obligations upon maturity. PT Bank Commonwealth monitors its assets and liabilities position based on a maturity ladder. This is done to ensure that the bank can monitor and manage an appropriate liquidity profile for its assets in order to meet the bank's obligations as well as to prevent excess inflow of fund.
- **Operational Risk**  
Operational Risk is risk that arise from, among others, a failure of internal systems, human error and or external factors that may affect the bank's operation. PT Bank Commonwealth has now implemented a Self Assurance Control to identify risk in each department and an Operating Risk Incidence Procedure to list operating loss for future compliance with the *Basle 2 Capital Accord*.

### Proses Manajemen Risiko

*Risk Management Action Plan* telah dimulai sejak awal tahun 2004. Bank telah memenuhi hal-hal yang harus dipatuhi yang tertera didalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP sebagaimana mestinya dalam rangka memenuhi Pengelolaan Risiko Bank.

- **Bidang Organisasi dan Sistem Informasi Manajemen**  
Independensi/kemandirian Satuan Kerja Manajemen Risiko telah berhasil diwujudkan dengan telah dipisahkannya Manajemen Risiko beserta tugas-tugasnya dari Satuan Kerja Operasional Kredit (*Risk Taking Unit*) beserta tugas-tugasnya dan digabungkan dibawah Direktur Kepatuhan.  
  
*Core Banking System* PT Bank Commonwealth yang baru telah diimplementasikan dan sistem tersebut mampu mengakomodasi meningkatnya volume dan kompleksitas transaksi saat ini. Lebih lanjut, kemampuan sistem baru ini dapat memenuhi kebutuhan pelaporan Bank Indonesia sebagaimana mestinya.
- **Bidang Risiko Pasar**
  1. Model pengukuran sensitivitas suku bunga (*Interest Rate Sensitivity*) dan nilai tukar (*Foreign Exchange Rate Sensitivity*) telah dikembangkan sebagai model internal yang tersedia untuk mengukur kerugian potensial (*Potential Loss*). Output internal model ini akan digunakan sebagai tambahan informasi untuk manajemen.
  2. Kebijakan Risiko Pasar (*Market Risk Policy*) telah direvisi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan minimum Manajemen Risiko dan juga untuk mengikuti Kebijakan Grup (*Group Policy*) yang baru.

### Risk Management Process

Since 2004, a Risk Management Action Plan has been initiated. PT Bank Commonwealth has fulfilled all items that are listed in Bank Indonesia's circular No. 5/21/DPNP in accordance with prudent risk management.

- **Organization and Information Management System**  
Impartiality/Independence of the Risk Management Unit is realized through structuring the Risk Management Unit under the Compliance Director and isolating it from the Risk Taking Unit of the Bank.  
  
The new Core Banking System (CORINA) of PT Bank Commonwealth has been implemented and is able to accommodate the increase in volume and complexities of current transactions. Furthermore, this system is also able to fulfil the reporting needs to Bank Indonesia as it should.
- **Market Risk**
  1. Models for measuring Interest Rate and Foreign Exchange Rate sensitivities have been developed internally to gauge Potential Loss possibilities for the bank. These models are used as additional information for internal management purposes.
  2. The Market Risk Policy has been revised to meet the new Group Policy and Risk Management requirements.



- Bidang Risiko Kredit
  1. Satuan Kerja Operasional Kredit telah memiliki *Credit Scoring Card* yang selalu direvisi secara konstan sesuai kualitas portofolio kredit bank dan saat ini dianggap telah mencukupi kebutuhan bank.
  2. Kemampuan *Core Banking System* yang baru dapat menyediakan data portofolio kredit dan limit dengan baik.
- Bidang Risiko Likuiditas  
Kebijakan Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk Policy*) telah direvisi dengan menyertakan:
  1. *Contingency Funding Plan* untuk menghadapi Krisis Likuiditas sebagai berikut:
    - Untuk mata uang rupiah: Bank akan mempertahankan aktiva-aktiva likuid tidak kurang dari 10% dari total dana pihak ketiga; aktiva-aktiva likuid tersebut meliputi SBI, Obligasi Pemerintah, uang kertas dan koin, dan simpanan di Bank Indonesia.
    - Untuk mata uang asing: Commonwealth Bank Australia telah menyediakan committed standby facility senilai USD10 juta; tetapi bank akan memperlakukan fasilitas ini sebagai sumber likuiditas terakhir.
  2. Dua skenario likuiditas sebagai berikut:
    - Skenario *“Going Concern”*, yaitu skenario dimana sumber dana dan pasar tersedia untuk bank dalam keadaan normal
    - Skenario *“Name Crisis”*, yaitu skenario dimana satu atau lebih sumber dana atau pasar berlawanan dengan posisi/kebutuhan bank.

- Credit Risk
  1. The Credit Operational Unit has a Credit Scoring Card that is continually revised according to the credit portfolio quality and is currently considered adequate for the needs of the bank.
  2. The new Core Banking System is able to provide credit portfolio data and limits adequately.
- Liquidity Risk  
Liquidity Risk Policy has been revised to include the following:
  1. Contingency Funding Plan to address Liquidity Crisis in the following cases:
    - Local Currency (Rp): The bank will maintain liquid assets at a level of no less than 10% of total third party liabilities/ customer deposits; these assets include SBI, Government Bonds, Paper Money/ Coins, and deposits with Bank Indonesia.
    - Foreign Exchange: CBA has provided a “committed standby facility” in the amount of US\$ 10 million. PT Bank Commonwealth will only use this facility as a last resort.
  2. Two liquidity scenarios as follows:
    - “Going Concern Scenario”, where sources of funds and the market are normally available for the bank.
    - “Name Crisis Scenario”, where one or more sources of funds or the market is against the needs or position of the bank.

- Bidang Risiko Operasional
  1. Bank telah membuat rencana darurat (*Business Contingency Plan*) dan pengujian telah dilakukan pengujian di *Disaster Recovery Center* yang telah dimiliki bank sebagaimana mestinya.
  2. Proses sosialisasi Prosedur Insiden Risiko Operasional (*Operational Risk Incident Procedure*) dan *Control Self Assurance* telah dituntaskan dan siap untuk diterapkan lebih lanjut. Prosedur-prosedur ini akan digunakan untuk meminimalkan Risiko Operasional dan juga untuk pengumpulan *database* Kerugian Operasional.
  3. Kebijakan Password (*Password Policy*) yang baru telah tersedia sesuai dengan penerapan sistem bank yang baru.

- Operational Risk
  1. The bank has formulated a Business Contingency Plan and testing of this plan has been done at the Disaster Recovery Centre accordingly.
  2. The process of disseminating information on the Operational Risk Incident Procedure and Self Assurance Control are completed and ready to be applied further. These procedures are for use in minimizing Operational Risk and also to compile a database for Operational Loss.
  3. A new Password Policy is in place for the application of the new banking system.



# Tata Kelola Perusahaan / Good Corporate Governance

## Penerapan Good Corporate Governance pada Bank Commonwealth

PT Bank Commonwealth dikelola secara hati-hati oleh manajemen yang profesional, berdedikasi tinggi dan menjunjung nilai-nilai kejujuran. Selain mengikuti peraturan-peraturan yang ditetapkan otoritas perbankan, dalam menjalankan usahanya PT Bank Commonwealth menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Prinsip-prinsip ini memberikan kontribusi yang tak ternilai sehingga operasional PT Bank Commonwealth dapat berjalan secara sehat dan wajar.

### Good Corporate Governance in PT Bank Commonwealth

PT Bank Commonwealth is managed prudently by professional management that adhere to the highest standards of honesty and integrity. Whilst abiding with regulations set by the Indonesian banking authority, PT Bank Commonwealth also implement Good Corporate Governance policies. These policies are invaluable in ensuring that the bank continue to function as it should.

Sejalan dengan penerapan *Good Corporate Governance*, PT Bank Commonwealth menerapkan fungsi pengawasan manajemen dan penerapan budaya pengendalian yang dapat terlihat dari fungsi Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit dan Kepatuhan. Pemegang saham melalui mekanisme manajemen pengawasan dan pembinaan memberikan asistensi teknis dan memperoleh informasi dalam mendukung terciptanya pengelolaan Bank yang baik dan sehat. Untuk mendukung fungsi pengendalian intern, PT Bank Commonwealth menjalankan fungsi Kepatuhan dan Audit sesuai dengan peraturan-peraturan Otoritas perbankan.

In accordance with Good Corporate Governance policies, PT Bank Commonwealth implement a management control function as exemplified by the functions of the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Audit and Compliance Committee. Shareholders obtain information and give technical assistance through the control and instruction mechanisms to create a stable and healthy bank management. To support internal control functions, PT Bank Commonwealth employs the Compliance and Audit functions according to the banking authority regulations.

- Profil Risiko  
Risiko Komposit PT Bank Commonwealth adalah Rendah. Berdasarkan ukuran dan kompleksitas bank, PT Bank Commonwealth memutuskan untuk melaporkan 4 risiko utama ke Bank Indonesia, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional. Risiko Komposit tertinggi adalah Risiko Operasional yang diklasifikasikan sebagai Moderat ke Rendah, karena Risiko Inheren Operasional yang Moderat walaupun Sistem Pengendalian Risiko untuk Operasional bank adalah Kuat (*Strong*).

Satuan Kerja Manajemen Risiko telah mempersiapkan Penilaian Risiko untuk membuat Laporan Profil Risiko ke Bank Indonesia. Fokus penilaian adalah pada mempersiapkan Profil Risiko bank yang akurat, dan prioritas penilaian adalah memformulasikan Risiko Inheren yang bersifat kuantitatif, dan mengorganisir Sistem Pengendalian Risiko dari semua departemen.

Sejauh ini tidak ada penemuan yang signifikan yang dapat dianggap sebagai ancaman untuk kondisi keuangan bank, termasuk terhadap permodalan.

Laporan Profil Risiko ini mengkonfirmasi bahwa PT Bank Commonwealth sanggup dengan mengendalikan semua Risiko Inheren bank baik yang muncul secara internal maupun eksternal dengan baik.

- Risk Profile  
The composite Risk Levels of PT Bank Commonwealth is graded as Low. Due to the size and complexity of the bank, PT Bank Commonwealth has decided to report 4 major risks to Bank Indonesia, which are Credit, Market, Liquidity and Operational Risks. The highest composite risk is Operational Risk, which is classified as Moderate to Low, due to Moderate Inherent Risk though the Risk Control System for Operation is Strong.

A Risk Management Unit has prepared the Risk Assessment to create Risk Profile Report to Bank Indonesia. The focus of the assessment is to create an accurate Risk Profile of the bank with the priority being to formulate quantitative Inherent Risk, and in organizing Risk Control System with other departments.

There is no important finding that can be considered as a threat for the bank financial condition, capital.

The Risk Profile Report confirms that during the first quarter of 2005 PT Bank Commonwealth is able to control all Inherent Risk arising from various sources, both internally and externally.

# Kantor Pusat, Cabang & ATM / Head Offices, Branches & ATMs

Prinsip-prinsip utama yang dijalankan meliputi:

- Keterbukaan
- Akuntabilitas
- Tanggung jawab
- Independensi
- Kewajaran (fairness)

Semua hal diatas ditujukan untuk melayani dan melindungi kepentingan semua pihak yang berkepentingan (*Stakeholders*).

Dalam menerapkan prinsip keterbukaan PT Bank Commonwealth menyediakan informasi bagi para pihak yang berkepentingan sesuai dengan haknya secara tepat waktu, jelas, dan akurat. *Core Banking System* yang baru diimplementasikan mendukung bank dalam meningkatkan manajemen pelaporan yang baik.

PT Bank Commonwealth dalam menjalankan usahanya menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing masing jajaran Bank untuk menunjang visi, misi, sasaran dan strategi Bank. Struktur organisasi didesain mendukung fungsi pemisahan tanggung jawab yang jelas dan memudahkan komunikasi yang baik antara manajemen dan seluruh jajaran PT Bank Commonwealth.

The main principles of corporate governance implemented by PT Bank Commonwealth:

- Transparency
- Accountability
- Responsibility
- Independency
- Fairness

All of which are aimed at serving and protecting stakeholder interests.

PT Bank Commonwealth disclose information to appropriate stakeholders according to their rights, clearly and accurately on a timely basis. The new Core Banking System will support the bank in providing improved reporting management.

PT Bank Commonwealth apply clear accountability obligations for each and every operational level. The organizational structure is designed to clearly delineate responsibility accordingly and to facilitate communications between all levels of the bank.

Sebagai lembaga yang dikelola secara profesional, PT Bank Commonwealth berpegang pada prinsip kehati-hatian (*prudent banking*) sesuai dengan peraturan yang berlaku dan juga mengutamakan prinsip independensi yang obyektif dan bebas dari benturan kepentingan dan tekanan dari pihak manapun. Guna memberikan layanan yang baik kepada pihak yang berkepentingan, PT Bank Commonwealth senantiasa memperhatikan seluruh kepentingan berdasarkan azas kesetaraan dan kewajaran. Masukan dari para pihak yang berkepentingan dikelola menjadi informasi guna meningkatkan layanan PT Bank Commonwealth.

As an institution that is managed professionally, PT Bank Commonwealth adhere to Prudent Banking principles according to regulations and also emphasize the principles of independency that are objective and free from conflicts of interest. Stakeholder needs are equitably served by upholding the principles of fairness at all times. Input from stakeholders are managed to become purposeful information to improve service at all levels.

## Kantor Pusat / Head Offices

### Wisma Metropolitan II

Wisma Metropolitan II, Lt.2  
JL. Jendral Sudirman Kav.29 – 31, Jakarta 12920  
Telp. (021) 5296 – 1222  
Fax. (021) 5296 – 2292

## Kantor Cabang / Branches

### JAKARTA

#### Wisma Metropolitan II

Wisma Metropolitan II, Lantai Dasar  
Jl. Jendral Sudirman Kav. 29–31  
Jakarta 12920  
Telp. (021) 5296 1222  
Fax. (021) 5296 2292

### Pluit

Ruko MG No.63-64  
(Pintu Ruko Barat) Mega Mall Pluit  
Jl. Pluit Indah Raya  
Jakarta 14440  
Telp. (021) 6667 0388  
Fax. (021) 6667 0333

### Kebon Jeruk

Rukan Graha Mas Blok C No.1  
Jl. Raya Perjuangan, Kebon Jeruk  
Jakarta 11530  
Telp. (021) 530 1515  
Fax. (021) 530 0707

### Mangga Dua

Ruko Mal Mangga Dua,  
Lt. Dasar No. 12  
Jl. Mangga Dua Raya  
Jakarta 10730  
Telp. (021) 6230 3722  
Fax. (021) 6230 3723

### Kelapa Gading

Jl. Raya Boulevard Timur  
Blok NC I/61, Kelapa Gading  
Jakarta 14250  
Telp. (021) 451 8899  
Fax. (021) 451 8898

### Pondok Indah

Plaza 5, Pondok Indah Blok A No. 1  
Jl. Margaguna Raya, Pondok Indah  
Jakarta 12310  
Telp. (021) 7278 6999  
Fax. (021) 7278 6777

### Kemang

Gedung Apotik Melawai  
Jl. Kemang Raya No. 7, Kemang  
Jakarta 12730  
Telp. (021) 7179 4621  
Fax. (021) 7179 4620

### BANDUNG

Gedung Graha International, Lt. 2  
Jl. Asia Afrika 129  
Telp. (022) 422 1808  
Fax. (022) 422 1802

### SURABAYA

Plaza BRI, Lantai Dasar  
Jl. Basuki Rahmat 122  
Telp. (031) 532 8585  
Fax. (031) 531 5577

### DENPASAR

Jl. Teuku Umar No. 28 A, B, C  
Denpasar, Bali  
Telp. (0361) 231 232  
Fax. (0361) 237 077



## ATM

### JAKARTA

#### Wisma Metropolitan II

Wisma Metropolitan II, Lantai Dasar  
Jl. Jend. Sudirman Kav 29-31  
Jakarta 12920

#### Kelapa Gading

Jl. Raya Boulevard Timur  
Blok NC 1/61, Kelapa Gading  
Jakarta 14250

#### Plaza Senayan

ATM Centre, Lantai Dasar  
Jl Asia Afrika No.8  
Jakarta Pusat 10270

#### Puri Indah Mall

ATM Centre, Basement  
Pintu Barat, Escalator Barat  
Jl. Puri Agung, Puri Indah  
Jakarta Barat 11610

#### Mega Mall

Mega Mall Pluit, Ruko MG No. 63-64  
(Pintu Ruko Barat)  
Jl. Pluit Indah Raya  
Jakarta 14440

#### Kebon Jeruk

Rukan Graha Mas Blok C No.1  
Jl. Raya Perjuangan, Kebon Jeruk  
Jakarta 11530

### Pondok Indah

Plaza 5-Pondok Indah Blok A No. 1  
Jl. Margaguna Raya, Pondok Indah  
Jakarta 12310

### Kemang

Plaza Adorama  
Jl. Kemang Raya 17  
Jakarta Selatan 12730

### Cengkareng

Terminal 2D International Arrival  
Soekarno Hatta Airport  
Cengkareng

### Mangga Dua

Ruko Mal Mangga Dua  
Ground Floor No. 12  
Jl. Mangga Dua Raya  
Jakarta 10730

### EX Centre

Plaza Indonesia  
ATM Centre  
Lower Ground, EX Centre  
Jl. MH. Thamrin Kav 13  
Jakarta

### SURABAYA

Plaza BRI, Lantai Dasar  
Jl. Besuki Rahmat 122  
Surabaya 60271

ATM Centre, Tunjungan Plaza  
Jl. Besuki Rahmat No. 8-12  
Surabaya

ATM Centre, Lantai Dasar  
Galaxy Mall  
Jl. Darma Husada Indah Timur 37  
Surabaya 60116

### BANDUNG

ATM Centre, Basement  
Istana Plaza  
Jl. Pasir Kaliki 121-123  
Bandung 40173

### BALI

Jl. Teuku Umar No. 28 A, B, C  
Denpasar, Bali

Kuta Sea View,  
Jl. Pantai Kuta

Kuta Legian,  
Jl. Raya Legian Kuta Bali

# laporan keuangan auditor independen 31 desember 2004



